

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 3 No. 2	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 26 April 2021	Revised: 27 April 2021	Accepted: 28 April 2021

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS TINGGI RAJA KABUPATEN ASAHAN

**Annisa Febriana Siregar¹, Wira Maria Ginting², Khairun Nisah³,
Kardina Hayati⁴, Jelita Manurung⁵**

Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam Kec. Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang,
Sumatera Utara
e-mail : Annisafebriana@outlook.com

Abstract

Pregnant woman who suffered nutrition has risk delivered babies with low birth weight. Chronic energy deficiency cause of major problem for pregnant women. This study aims to see the factors related to occurrence of chronic energy deficiency on pregnant woman in Puskesmas Tinggi Raja, Kab. Asahan. This research method is an observational description with cross-sectional design. The sample is pregnant woman in Puskesmas Tinggi Raja, Kab. Asahan. The sample is 50 people. The data analysis used in this study was the Chi-Square test (95% CI) From the result of this research showed that 83,3% of pregnant woman under twenty years old, with occurrence of chronic energy deficiency. 83,3% mothers education mostly elementary school graduates and junior high school graduates. The majority of mothers as a house wife (85,2%) and their income less than UMR per month (82,8%). The level of knowledge of mothers on chronic energy deficiency is still lacking (79,2%). The conclusion factors related to occurrence of chronic energy deficiency on pregnant woman in Puskesmas Tinggi Raja, Kab. Asahan are age, education, income and knowledge.

Keywords: *Chronic Energy Deficiency, pregnant woman*

1. PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi yang membutuhkan asupan zat gizi yang banyak. Ibu hamil yang mengalami kekurangan zat gizi akan menimbulkan masalah status gizi hingga menyebabkan kematian pada ibu (Rukiyah, 2010). Kekurangan energi kronik (KEK)

merupakan penyebab utama masalah gizi bagi ibu hamil yang diikuti gangguan akibat kekurangan yodium, kekurangan vitamin A dan anemia gizi besi. KEK pada ibu hamil adalah keadaan kekurangan kebutuhan energi yang berlangsung secara kronis. Seorang ibu dikatakan menderita risiko KEK jika lingkaran lengan atas (LILA) < 23,5

cm. Risiko KEK bagi ibu hamil berpotensi melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) hingga kematian. Sementara itu, KEK dapat sebagai penyebab tidak langsung kematian pada ibu. Menurut Muliawati (2013) bahwa hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian KEK masih cukup tinggi. Penelitian pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tinggi Raja Kab. Asahan berdasarkan pengukuran LILA diketahui 8 dari 10 ibu hamil mengalami KEK, selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa ibu tidak mengkosumsi makanan yang beragam akibat ekonomi yang tidak memadai. Berdasarkan informasi tersebut dilakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di di Puskesmas Tinggi Raja Kab. Asahan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional menggunakan populasi penelitian yaitu data ibu hamil yang mengalami KEK di Puskesmas Tinggi Raja. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik simple random sampling yang berjumlah 35 orang. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil, Pendidikan Ibu Hamil, Pekerjaan Ibu Hamil dan pendapatan per bulan di Rumah Sakit Grandmed

No	Karakteristik	f	%
1	Umur Ibu Hamil		
	≤20	12	23,0
	21-34	24	48,0
	≥ 35	14	27,0
	Total	50	100,0
2	Pendidikan Ibu Hamil		
	Rendah	24	48,0
	Menengah	23	46,0
	Tinggi	3	6,0
	Total	50	100,0
3	Pekerjaan Ibu hamil		
	Tidak bekerja	27	54,0
	Bekerja	23	46,0
	Total	50	100,0
4	Pendapatan per Bulan		
	< UMR	29	58,0
	≥ UMR	26	42,0
	Total	50	100,0
5	Pengetahuan		
	Kurang	24	48,0
	Cukup	20	40,0
	Baik	6	12,0
	Total	50	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 orang ibu hamil dapat diketahui bahwa sebagian besar kelompok ibu yang berusia 21-34 tahun sebesar 48,0%, memiliki pendidikan rendah sebanyak 48,0 %, ibu yang tidak bekerja sebanyak 54,0%, pendapatan per bulan adalah rata-rata lebih kecil dari UMR sebanyak 58,0%, tingkat

pengetahuan ibu hamil dikategorikan kurang seabnyak 48,0%.

Tabel 2. Faktor-Faktor Kejadian KEK pada Ibu Hamil di Puskesmas Tinggi Raja, Kabupaten Asahan

Variabel	Kejadian Resiko Kehamilan				Total		Nilai p
	KEK		Tidak KEK		F	%	
	n	%	n	%			
Umur							
≤20	10	83,3	2	16,7	12	100	0,011
21-34	9	37,5	15	62,5	24	100	
≥ 35	11	78,5	3	21,5	14	100	
Pendidikan							
Rendah	20	83,3	4	16,7	24	100	0,000
Menengah	8	34,8	15	65,2	23	100	
Tinggi	0	0	3	100	3	100	
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	23	85,2	4	14,8	27	100	0,000
Bekerja	5	21,7	18	78,3	23	100	
Pendapatan per Bulan							
< UMR	24	82,8	5	17,2	29	100	0,000
≥ UMR	4	19,0	17	81,0	21	100	
Pengetahuan							
Kurang	19	79,2	5	20,8	24	100	0,001
Cukup	5	25,0	15	75,0	20	100	
Baik	4	66,7	2	33,3	6	100	

Tabel 2 menjelaskan faktor-faktor kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Tinggi Raja, Kabupaten Asahan berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil yang memiliki risiko kehamilan dengan kejadian KEK adalah berumur dibawah 20 tahun (83,3%) dan berumur di atas 35 tahun (78,5%). Kategori kejadian KEK pada pendidikan adalah kategori pendidikan rendah (83,3%). Sebagian besar ibu hamil yang mengalami kejadian KEK adalah ibu yang tidak bekerja sebesar 85,2%. Disamping itu, pendapatan per

bulan adalah memiliki penghasilan dibawah UMR sebesar 82,8%. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang memiliki risiko kejadian KEK adalah kurang (79,2%).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden diperoleh hasil yang ditampilkan pada Tabel 2. Pada Tabel 2. menunjukkan adanya hubungan faktor umur terhadap kejadian risiko KEK pada ibu hamil di Puskesmas Tinggi Raja Kab. Asahan dengan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p value ($0,011 \leq \alpha (0,05)$).

Faktor pendidikan sangat mendukung kejadian risiko KEK pada ibu hamil di Puskesmas Tinggi Raja Kab. Asahan, dari hasil analisis diperoleh bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Tinggi Raja Kab. Asahan memiliki pendidikan yang rendah dengan hasil analisis bahwa nilai $p \text{ value } (0,000) \leq \alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahirawati (2014), bahwa salah satu faktor kejadian KEK pada ibu hamil di Kec. Kamoning dan Tambelangan Kab. Sampang, Jawa Timur adalah pendidikan. Pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya informasi yang diterima tentang gizi, status gizi serta risiko-risiko kejadian kekurangan gizi khususnya pada ibu hamil (Febriyeni, 2017). Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pekerjaan berperan dalam kejadian risiko KEK pada ibu hamil di Puskesmas Tinggi Raja Kab. Asahan, didukung dari analisis bahwa nilai $p \text{ value } (0,000) \leq \alpha (0,05)$ bahwa ibu hamil yang tidak bekerja memiliki risiko kejadian KEK di Puskesmas Tinggi Raja Kab. Asahan dan didukung pendapat per bulan suami dari ibu hamil tersebut berpenghasilan kurang dari jumlah UMR Kab. Asahan. Hal ini didukung dari analisis uji chi square bahwa nilai $p \text{ value } (0,000) \leq \alpha (0,05)$ pada faktor pekerjaan dan pendapatan ibu memiliki hubungan kejadian risiko KEK. Kejadian ini diduga bahwa faktor pendidikan yang rendah didukung pendapatan yang rendah mengakibatkan daya beli kebutuhan gizi ibu selama

hamil tidak terpenuhi baik secara kuantitas maupun kualitas, yang akhirnya mengakibatkan ibu hamil mengalami KEK (Febriyeni, 2017). Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Tinggi Raja Kab. Asahan sebagian besar masih kurang pengetahuan ibu terhadap asuhan gizi dan risiko KEK pada ibu hamil. Pada Tabel 2. menunjukkan hasil analisis bahwa nilai $p \text{ value } (0,001) \leq \alpha (0,05)$. Faktor pendidikan dan tingkat pengetahuan pada penelitian ini saling berkaitan, bahwa pendidikan ibu hamil terhadap kejadian KEK sangat rendah dan tingkat pengetahuan terhadap kejadian KEK kurang. Pengetahuan tentang gizi dan status gizi selama kehamilan sangat penting. Selama hamil, pemenuhan asupan makanan bergizi tidak hanya untuk ibu sendiri namun juga dibutuhkan janin yang dikandung. Semakin terpenuhinya kebutuhan gizi ibu dan janin makan tahap perkembangan janin di dalam kandungan terjadi sempurna (Kristiyansari, 2010).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden ibu hamil di Puskesmas Tinggi Raja, Kab. Asahan, disimpulkan bahwa berumur dibawah 20 tahun (83,3%) dan berumur di atas 35 tahun (78,5%). Kategori kejadian KEK pada pendidikan adalah kategori pendidikan rendah (83,3%).

Sebagian besar ibu hamil yang mengalami kejadian KEK adalah ibu yang tidak bekerja sebesar 85,2%. Disamping itu, pendapatan per bulan adalah memiliki penghasilan dibawah UMR sebesar 82,8%. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang memiliki risiko kejadian KEK adalah kurang (79,2 %). Faktor yang berhubungan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Tinggi Raja, Kab. Asahan adalah umur, pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan.

Rukiah. (2010). Asuhan Kebidanan I Kehamilan. *TRANS INFO MEDIA*, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyani. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil. *Jurnal Human Care*, 2(3), 1-10.
- Kristiyanasari W. (2010). Gizi Ibu Hamil. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Mahirawati Kv. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Kamoning Dan Tambelengan, Kabupaten Sampang Jawa Timur. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(2), 193-202.
- Muliawati S. (2013). Faktor Penyebab Ibu Hamil Kurang Energi Kronis Di Puskesmas Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali Tahun 2012. *Infokes*, Vol 3(3), 2086-2628.